

Submitted: 12/5/2020  
Revised: 4/2/2021  
Published: 31/5/2021

## CONTACT

Correspondence Email:  
Reflysuryabarkara@uini  
b.ac.id

Address: Jalan M Yunus  
Lubuk Lintah, Kota  
Padang, Kode Pos: 25153

## KEYWORD

Sulaiman ar-Rasuli;  
Minagkabau;  
Historiografi.

# IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 2 LUBUK BASUNG

REFLY SURYA BARKARA<sup>1</sup>, NOFRIZA EFENDI<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol | Padang, Sumatera Barat,  
Indonesia

## ABSTRAK

Beberapa strategi konstruktif yang diterapkan berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Pesantren Dr. Muhammad Natsir punya kapasitas mengangkat taraf hidup, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan masyarakat sekitar melalui program padat modal, padat karya, penanggulangan anak putus sekolah. Melalui pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat sekitar mengenal jenis tanaman baru dan pekerjaan baru sehingga kesejahteraan mereka bisa terangkat dan dapat mempercepat usaha pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran di wilayah perdesaan. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena peserta didik yang menunjukkan indikasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti membersihkan halaman sekolah sebelum berbunyi lonceng masuk Pembelajaran Sejarah. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara sadar tanpa ada perintah dari guru yang bersangkutan, sehingga menjadi pertanyaan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan sehingga peserta didik mempunyai rasa peduli lingkungan yang cukup tinggi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui Pembelajaran Sejarah di kelas rendah SMAN 2 Lubuk Basung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data hasil reduksi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa implementasi pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui Pembelajaran Sejarah dikelas rendah yaitu kegiatan perencanaan dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan menggunakan Program tahunan, Program semester, silabus dan RPP sedangkan dalam pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dilakukandengan kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian.

## I. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Pendidikan karakter secara formal adalah pendidikan yang sistematis dan terencana untuk mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan peserta didik agar dapat maksimal dalam membangun karakter secara pribadi. Sehingga, individu dapat tumbuh menjadi individu yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bangsa, dan negara.

Kultur sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter. Dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk kultur sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik (Novika Malinda Safitri, 2015: 3)

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui kegiatan formal berupa pelaksanaan melalui Pembelajaran Sejarah didalam kelas dan berupa pelaksanaan melalui ekstrakurikuler yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik, sedangkan kegiatan informal berupa pembentukan pembiasaan karakter dilingkungan keluarga. Pendidikan karakter merupakan bagian yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan antara aspek pengetahuan, dan sikap bahwa pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (Septikasari, 2015: 5)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Muhammad Dandy Faturrahman bahwa peduli lingkungan merupakan aspek-aspek berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan peserta didik dan warga sekolah lainnya. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya (Muhammad, 2017: 4)

Hasil temuan di atas dapat dijadikan rujukan dalam penelitian bahwa lingkungan yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam upaya apa yang dilakukan oleh

guru dan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter melalui peduli lingkungan sehingga membuat peserta didik menjadi terbiasa secara kesadaran dalam menjaga kebersihan sekolah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Tinjauan Pembiasaan Karakter

Karakter memiliki beragam definisi tergantung dari sudut pandang yang digunakan oleh seseorang dalam mendefinisikannya. Menurut Dini Palupi Putri (2018:5), Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.

Karakter merupakan totalitas dari ciri pribadi yang membentuk penampilan seseorang atau obyek tertentu. Ciri-ciri personal yang memiliki karakter terdiri dari kualitas moral dan etis; kualitas kejujuran, keberanian, integritas, reputasi yang baik; semua nilai tersebut di atas merupakan sebuah kualitas yang melekat pada kekhasan personal individu. Sedang menurut Ensiklopedia Indonesia, karakter memiliki arti antara lain; keseluruhan dari perasaan dan kemauan yang tampak dari luar sebagai kebiasaan seseorang bereaksi terhadap dunia luar dan impian yang diidam-idamkan (Tan Giok Lie, 2007).

Karakter adalah sifat atau watak, akhlak ataupun kepribadian dari seseorang yang mereka pelajari dan lewat semasa mereka hidup. Keberadaan karakter berarti keberadaan fondasi dari *soft skill* yang justru lebih menunjang tingkat kesuksesan seseorang dalam hidupnya kelak. Hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia yang harus dibangun terus menerus. Karakter adalah sifat atau watak, akhlak ataupun kepribadian dari seseorang yang mereka pelajari dan lewat semasa mereka hidup. Keberadaan karakter berarti keberadaan fondasi dari *soft skill* yang justru lebih menunjang tingkat kesuksesan seseorang dalam hidupnya kelak. Hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia yang harus dibangun terus menerus.

### 2. Pentingnya Pembiasaan Karakter di Sekolah

Secara umum, fungsi dari pendidikan karakter di sekolah adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang sehingga menjadi orang yang memiliki nilai moral yang tinggi, tinggi toleransi, berperilaku baik, dan berakhlak mulia. Menurut Peraturan Presiden tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) mengharuskan masyarakat untuk memperdalam dan nilai-nilai utama yakni, nasionalis, mandiri, religius, integritas, dan saling membantu atau gotong royong. Nilai-nilai yang dibawa tersebut diharapkan dapat diterapkan di setiap lini khususnya pada sistem pendidikan kita sekarang ini.

Pentingnya pendidikan karakter telah dijelaskan Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) disebutkan, adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Selain itu Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, kurikuler; dan Ekstrakurikuler, yang dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal, Lebih lanjut juga dijelaskan oleh Nopan Omeri (2015:4) bahwa: Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

### 3. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SMAN 2 Lubuk Basung

Pendidikan karakter seperti disebutkan di atas harus diterapkan pada setiap lini masyarakat. Sistem pembelajaran dalam pendidikan karakter ditekankan pada lembaga pendidikan agar dapat mempersiapkan peserta didik secara keilmuan mereka dan unggul dalam kepribadian. Lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang kuat dalam nilai-nilai moral, spiritual, dan tentunya dalam keilmuan mereka.

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antar sekolah bahkan antar daerah adalah sesuatu yang dapat diterima, Kemendiknas (2011:18).

### 4. Indikator Nilai Peduli Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai suatu program memerlukan indikator sebagai tolok ukur keberhasilan. Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah telah melaksanakan proses pendidikan yang mengembangkan budaya dan karakter maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas.

## II. METODE

Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Menurut Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi peneliti untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalan data. Alasan peneliti melakukan penelitian studi kasus agar penelitian yang dilaksanakan dapat dikaji secara mendalam dan sistematis. Menurut Maleong (2012:97) informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui secara pasti mengenai implementasi pembiasaan karakter peduli lingkungan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dilakukan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara (interview). Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali. Namun pengarahan dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Alasan penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada informan adalah karena penulis ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam dengan pelaksanaan tanya jawab yang mengalir seperti percakapan sehari-hari (Imami 2017: 36)

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan observasi, pedoman wawancara, dan data sekunder seperti kurikulum sekolah serta foto dokumentasi penelitian. Observasi yang dilakukan melalui semua kegiatan yang terkait dalam implementasi nilai peduli lingkungan di sekolah, pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang berfungsi sebagai bahan pelengkap atau bahan perbandingan yang memiliki relevansinya dengan fokus penelitian.

Teknik pemeriksaan menguji keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan sebagai bahan perbandingan dari data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi peneliti lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi juga yang terkait dengan penelitian. Reduksi sangat perlu dilakukan untuk menggolongkan data yang diperoleh berdasarkan konsep yang sudah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih pokok bahasan yang dianggap paling penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **III. PEMBAHASAN**

Internalisasi nilai karakter dan nilai peduli lingkungan tidak terlepas dari usaha guru dalam perencanaan Pembelajaran Sejarah, hal ini disebabkan salah satu elemen yang terpenting dalam menyusun rencana Pembelajaran Sejarah menunjukkan kepada kemampuan profesional seorang pendidik, perencanaan adalah kegiatan guru dalam mempersiapkan keperluannya sebelum melaksanakan Pembelajaran Sejarah di kelas berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah (RPP) dan media Pembelajaran Sejarah, perangkat tersebut telah di analisis terlebih dahulu oleh guru mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan, untuk itu perlu disusun secara matang sebelum pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di kelas. Hal ini didukung oleh Kunandar (2011:264) menjelaskan bahwa RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum dia mengajar, hal ini bertujuan untuk: (1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses Pembelajaran Sejarah, (2) Menyusun rencana Pembelajaran Sejarah secara profesional, dan sistematis, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program Pembelajaran Sejarah sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Penyusunan RPP sangat penting memperhatikan tujuan dari materi yang dicapai, nilai karakter apa yang diinginkan dari materi tersebut sehingga dengan RPP akan tersampaikan tujuan dari penyampaian materi. Dalam perencanaan Pembelajaran Sejarah, guru menyiapkan perangkat Pembelajaran Sejarah berupa silabus dan RPP. Perangkat seperti silabus dan RPP telah dianalisis terlebih dahulu oleh guru kelas dan memasukan kemungkinan materi yang bisa diinternalisasikan dengan nilai karakter peduli lingkungan.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Pusat pengembangan Kurikulum (2010:9-10) mengidentifikasi delapan belas nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut:

Religius, merupakan sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 1) Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.
- 2) Toleransi, merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 3) Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai kesatuan dan peraturan.
- 4) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 5) Kreatif, merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- 6) Mandiri merupakan, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 7) Demokratis merupakan, cara berfikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 8) Rasa ingin tahu merupakan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 9) Semangat Kebangsaan merupakan, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan golongan.
- 10) Cinta Tanah Air merupakan, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
- 11) Menghargai Prestasi merupakan, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 12) Bersahabat atau Komunikatif merupakan, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 13) Cintai damai merupakan, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman dengan kedatangan dirinya.
- 14) Gemar membaca merupakan, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

- 15) Peduli Lingkungan merupakan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 16) Peduli Sosial merupakan, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan bermasyarakat yang membutuhkan.
- 17) Tanggung Jawab merupakan, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan.

Nilai yang dilakukan dalam penelian adalah nilai peduli lingkungan yang akan diimplementasikan melalui pelaksanaan Pembelajaran Sejarah. Menurut Hasan (2011:35), Ada strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter Pembelajaran Sejarah adalah Integrasi nilai pendidikan karakter dalam kurikulum. Pengintegrasian atau mungkin lebih tepat adalah suatu proses memperkaya Pembelajaran Sejarah atau dilaksanakan dengan nilai pendidikan karakter. Proses tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Memasukan nilai terpilih dari pendidikan karakter keterampilan dalam silabus, (2) Memasukan nilai pendidikan karakter dalam rencana pelaksanaan Pembelajaran Sejarah (RPP) yang dikembangkan, (3) Melaksanakan Pembelajaran Sejarah sesuai dengan RPP dengan memperhatikan proses Pembelajaran Sejarah untuk penguasaan keterampilan dan internalisasi nilai, (4) Melaksanakan penilaian hasil belajar.

Teori tersebut sejalan dengan program yang dilaksanakan oleh SMAN 2 Lubuk Basung, guru kelas telah menyusun RPP berdasarkan nilai karakter yang terkandung di dalamnya kemudian dalam pelaksanaan Pembelajaran Sejarah guru mengimplementasikan kedalam materi Pembelajaran Sejarah. Selanjutnya dipertegas oleh Asmani (2011:58) pendidikan karakter yang terpadu dalam Pembelajaran Sejarah merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai dan internalisasi ke dalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dalam temuan peneliti, bahwa dalam mengimplementasikan nilai karakter bangsa melalui Pembelajaran Sejarah dilakukan dengan cara mengintegrasikan kedalam berbagai peraturan dan kebiasaan yang harus dilakukan oleh para peserta didik.

Jika teori tersebut dikaitkan dengan perencanaan yang telah disusun oleh ibu Okta Prima Sari, S.Pd guru kelas II dan ibu Reni Gustiwati, S.Pd sebagai kepala sekolah dalam menyiapkan Pembelajaran Sejarah sudah mengikuti langkah di atas dengan baik karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bersangkutan bahwa dia telah menyusun rencana Pembelajaran Sejarah sesuai prosedur yang telah ditetapkan sehubungan materi yang telah diajarkan.

#### IV. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan karakter peduli lingkungan di SMAN 2 Lubuk Basung yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui Pembelajaran Sejarah di kelas yaitu kegiatan perencanaan dengan mengintegrasikan nilai karkater peduli lingkungan menggunakan Program tahunan, Program semester, silabus dan RPP sedangkan dalam pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dilakukan dengan kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian.

##### Daftar Pustaka

- Ahmad, T.A. (2014). Kendala Guru Dalam Internalisasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah. *Khazanah Pendidikan*, 7 (1).
- Asmani, J.M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press.
- Creswell. (2010). *Research design. Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Dini, P.P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak SMAN 2 Lubuk Basung di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1).
- Hasan, S.H. (2011). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter, *Makalah dikemukakan pada Seminar Sejarah Nasional Himpunan Mahasiswa Sejarah*, UNNES, 10.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. (2010). *Penguatan Metodologi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Maleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17 (1).
- Novika, M.S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SD N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5 (2).
- Nopan, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9 (3), :464-468.
- Permendikbud. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Pusat Pengembangan Kurikulum. (2010). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bagi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

- Imami, N.R. (2017). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11 (1), :35-40.
- Septikasari. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Terpadu Di SMAN 2 Lubuk Basung. *Jurnal prosiding ISBN: 978-602-70471-1-2*